

BAB II

DINAMIKA KERJASAMA NUKLIR VENEZUELA DENGAN RUSIA

PADA TAHUN 2005-2013

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keinginan kuat pemerintah Venezuela dalam program pembangunan reaktor nuklir Venezuela dengan bekejasama dengan Rusia. Maka, dalam bab ini akan membahas mengenai gagasan awal pemerintah atau rezim yang berkuasa pada saat isu pembangunan nuklir tersebut, sehingga dalam hal ini banyak bicara mengenai tujuan, alasan dan upaya Venezuela dalam pembangunan nuklir. Selain itu, dalam bab ini juga akan menerangkan mengenai sejarah nuklir Venezuela, kapabilitas nuklir di negara nya serta awal perencanaan pembangunan reaktor nuklir. Sejarah nuklir Venezuela serta sejarah kerjasama yang terlain antara Rusia dan Venezuela dari mulai bidang politik, ekonomi, militer hingga kedua negara tersebut sepakat untuk mengeratkan hubungan kerjasama dalam bidang pembangunan nuklir. Dalam bab dinamika ini akan dijelaskan dalam dua periode kepemimpinan yakni pada masa pemerintahan Hugo Chavez hingga masa pemerintahan Nicolas Maduro. Serta pasang surut program pembangunan reaktor nuklir Venezuela dengan Rusia.

A. Gagasan Awal Pengembangan Nuklir Di Venezuela

Venezuela merupakan negara yang terletak di wilayah Amerika Latin. Dimana letaknya di pantai utara Amerika Selatan, meliputi area seluas 912.050 km persegi (352.144 mil persegi), memperpanjang 1.487 km (924 mil) WNW-

ESE dan 1.175 km (730 mil) nne-SSW. Hal ini dibatasi di bagian utara oleh Laut Karibia dan Samudra Atlantik, di bagian timur dengan Guyana, pada bagian selatan oleh Brazil, dan pada bagian barat oleh Kolombia, dengan batas tanah total 4993 km (3103 mil) dan garis pantai 2.800 km (1.740 mil). Ada 72 pulau lepas pantai.¹

Venezuela yang merupakan salah satu negara terbesar di wilayah Amerika Selatan, dan juga termasuk dalam daftar negara-negara yang sudah berkembang di Amerika Selatan. Dengan populasi Venezuela pada tahun 2005 diperkirakan mencapai sekitar 26.749.000 jiwa oleh organisasi internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), hal itu sehingga menepatkan Venezuela di nomor 42 dalam populasi 193 negara di dunia.² Venezuela adalah di dunia yang memiliki cadangan energi yakni minyak bumi. Dimana Venezuela adalah salah satu negara di antara lima negara pendiri organisasi minyak dunia yakni OPEC. Sebagai anggota OPEC yang notabene merupakan negara penghasil sekaligus pengeksport minyak di seluruh dunia, Venezuela tidak kekuarangan energi dalam mencukupi kebutuhan nasionalnya misalnya dalam pembangunan perekonomian, perindustrian, kesehatan dan pembangkit listrik di negaranya. Venezuela juga tercatat sebagai negara pengeksport minyak terbesar kelima di dunia.³ Hal ini membuktikan bahwa Venezuela cukup mampu dan berkembang dalam bidang perekonomian.

¹Thomson Gale, 2007."World Mark Encyclopedia of Nations". Diakses di <<http://encyclopedia.com>> pada 15 November 2015

²Ibid

³Venezuela Over View, 2013. Diakses di <<http://www.nti.org/country-profiles/venezuela/>> pada 10 Oktober 2015

Sebagai negara yang mempunyai sumberdaya energi minyak bumi dan gas alam yang cukup besar di dunia, dapat dilihat bahwa Venezuela tidak membutuhkan asupan energi baru seperti nuklir yang sedang berkembang di negara-negara lain. Karena Venezuela mempunyai sumberdaya alam energi, yakni berupa minyak bumi dan gas alam tersebut melimpah hingga Venezuela menjadi salah satu negara eksportir bagi negara-negara lain. Akan tetapi pada masa kepemimpinan Hugo Chavez, Venezuela menjadi salah satu negara yang dapat dipertimbangkan di mata dunia. Dengan kepemimpinannya yang sangat tegas Hugo Chavez dengan merintis gebrakan-gebrakan baru bagi Venezuela untuk berkembang secara pesat baik dalam bidang ekonomi maupun politik.

Pada tahun 1998 Hugo Chavez terpilih menjadi presiden Venezuela dan juga sekaligus menjadi revolusioner bagi Venezuela. Hugo Chavez, seorang mantan perwira militer, terpilih sebagai presiden pada platform populis dijuluki “Revolusi Bolivarian,” yang menyerukan negara untuk menggunakan pendapatan minyak untuk mendukung program-program kesejahteraan sosial di rumah, dan untuk melawan pengaruh AS di daerah dan di seluruh dunia⁴ Dengan karakter kepemimpinannya yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya Hugo membawa ketinggian kesejahteraan yang makmur. Dengan upaya yang dilakukan Hugo Chavez yakni dengan menasionalisasikan perusahaan-perusahaan minyak Venezuela dari cengkaman asing. Dan memprioritaskan pembangunan pada sektor sosial serta penataan kembali perekonomian Venezuela.

⁴Venezuela Overview, Loc. Cit

Pada 1 Januari 2005, Venezuela telah membuktikan cadangan minyak diperkirakan 77.200.000.000 barel, menurut Journal Minyak dan Gas Bumi dan juga Venezuela, telah membuktikan cadangan gas alam diperkirakan 151 triliun kaki kubik. Pada tahun 2003, produksi dan konsumsi domestik gas alam di Venezuela setiap berjumlah diperkirakan 1,048.9 miliar kaki kubik. Venezuela, pada Januari 2003, memiliki listrik kapasitas pembangkit listrik terpasang diperkirakan 21,3 GW. Dari jumlah itu, 62% datang adalah tenaga air, dengan sisanya terdiri dari bahan bakar fosil tanaman konvensional. Total output listrik pada tahun 2003 diperkirakan 87.400.000.000 kWh, yang konsumsi tahun berjumlah diperkirakan 81.300.000.000 kWh. Akan tetapi dalam sektor tenaga listrik Venezuela selalu mengalami gangguan sekitar pada tahun 2005. Ada sekitar 46 kasus menurut *Oficina de Operacion de Sistema Interconectados (OPSIS)*. Selain itu, pencurian listrik/hookups ilegal menyumbang sekitar 25% dari total permintaan Venezuela.⁵

Meskipun demikian, bagi Venezuela dalam pemanfaatan sumberdaya alam belum maksimal. Pemerintah Venezuela juga masih melakukan pencarian sumberdaya baru yang lebih efisien dan konvensional untuk kelangsungan pembangunan nasionalnya. Venezuela mencoba berencana untuk membangun program energi baru yakni energi nuklir yang bertujuan untuk kepentingan damai yakni untuk kepentingan perindustrian, kesehatan dan penelitian.

Gagasan awal Venezuela dalam pengembangan nuklir di negaranya adalah untuk menambah keanekaragaman sumberdaya alam energi. Dan nuklir yang

⁵Thomson Gale, Op. Cit

merupakan satu-satu pilihan utama bukan sekedar Venezuela akan tetapi negara-negara lain baik itu negara dunia ketiga maupun negara maju di seluruh dunia. Energi Nuklir tersebut menjadi alternatif bagi Venezuela sebagai upaya dalam penghematan sumberdaya alam yang berbahan baku fosil. Dimana sumberdaya alam seperti minyak bumi dan gas alam yang dimiliki oleh Venezuela. Pemerintah Venezuela juga berasumsi bahwa sumber daya alam tersebut merupakan sumberdaya alam yang tidak bisa diperbaharui atau *unrenewable resources* sehingga kemudian pemerintah Venezuela berkeinginan kuat dalam pengembangan reaktor nuklir di negaranya.

Selain itu, program nuklir Venezuela dalam upaya untuk menjalin kerjasama aliansi strategis regional. Tidak dipungkiri bahwa gagasan awal Venezuela dalam pembangunan reaktor nuklir dengan mempunyai kapabilitas yang rendah terhadap nuklir merupakan suatu upaya politik bagi pemerintah Venezuela dalam mengurangi pengaruh AS. Serta pemerintah Venezuela berusaha untuk menjalin kerjasama aliansi dengan negara-negara yang mempunyai kapabilitas nuklir dan mempunyai hubungan yang cukup buruk dengan AS. Sehingga gagasan Venezuela dalam membangun reaktor nuklir adalah sebagai produksi sumberdaya cadangan bagi negaranya serta dalam rangka membuat aliansi baru dalam bidang energi.

B. Perencanaan Pembangunan Reaktor Nuklir Venezuela Pada Masa Pemerintahan Hugo Chavez

Pada tahapan ini adalah merupakan tahapan dimana Venezuela telah menyatakan kepada khalayak umum yakni di dunia internasional bahwa

Venezuela akan mengembangkan reaktor nuklir. Dimana Venezuela meyakinkan dunia bahwa negaranya mampu dalam hal mengembangkan reaktor nuklir meskipun Venezuela menyadari bahwa sumberdaya energi layaknya minyak dan gas di Venezuela sudah tidak diragukan lagi di mata dunia. Akan tetapi hal tersebut menjadi acuan bagi pemerintah Venezuela bahwa suatu saat sumberdaya alam tersebut akan habis.

Dengan pengembangan energi baru seperti energi nuklir tentunya dapat menjadi sumber energi baru yang lebih efisien dalam membangun nasional Venezuela. Upaya pemerintah Venezuela dalam program pembangunan reaktor nuklir tidak sebatas dengan pernyataan saja. Akan tetapi hal tersebut dibuktikan oleh pemerintah Venezuela yakni pada tahun 2004 bahwa Venezuela telah melakukan pertemuan dengan beberapa negara yakni dengan Kuba, Belarus, Rusia dan Iran untuk mendiskusikan mengenai transfer teknologi nuklir.⁶ Hal tersebut yang menjadi tonggak hubungan kerjasama dan pembangunan nuklir di Venezuela dalam pembentukan strategi aliansi regional. Jauh sebelum masa pemerintahan Hugo Chavez yang berambisi untuk mengembangkan nuklir bahwa Venezuela juga pernah pada tahun 1975 Venezuela pernah menegosiasikan perjanjian perlindungan IAEA yang mencakup semua kegiatan nuklirnya yang mana perjanjian tersebut mulai berlaku pada Maret 1982.⁷

Hugo Chavez menyatakan bahwa pengembangan reaktor nuklir Venezuela untuk kepentingan damai. Pada tanggal 22 Mei tahun 2005 “Alo, Presidente”

⁶Tom Tierney. “Is Venezuela a Proliferation Threat?”. Los Alamos, International Laboratory., hal. 2

⁷Sarah Diehl. Op. Cit

broadcast televisi mingguan, Presiden Chavez menyatakan bahwa Venezuela tertarik untuk mengembangkan program nuklir untuk menganekaragaman sumberdaya energi.⁸ Dan pada saat itu juga bahwa Venezuela memulai aktifitas nuklirnya, dimana sebelumnya satu-satunya reaktor nuklir yakni The RV-1 (3 MW), yang mana dibeli dari the U.S. General Electric Company in 1956 dan kemudian secara resmi ditutup Januari pada tahun 1994 yang sekarang digunakan untuk iradiasi pengolahan makanan, sterilisasi medis dan penelitian.⁹ Hal itu membuktikan ungkapan bahwa program nuklir yang dikembangkan oleh Venezuela tidak seperti yang dikembangkan oleh USA, untuk mengembangkan nuklir untuk kepentingan pembuatan senjata akan tetapi jika Venezuela membangun energi nuklir hanya untuk kepentingan damai.

Dalam perencanaan pembangunan reaktor nuklir, Venezuela berusaha untuk menjalin kerjasama dengan negara-negara yang mempunyai dan mengembangkan energi nuklir di negaranya. Hal ini merupakan salah satu upaya bagi Venezuela dalam pencarian dukungan serta mengupayakan perencanaan yang cukup matang bagi program reaktor nuklirnya. Negara-negara yang sengaja di pilih oleh Venezuela dalam program nuklirnya antara lain adalah Brazil, Argentina, Iran, Belarus, Perancis dan Rusia. Akan tetapi di antara negara-negara tersebut hanya Rusia yang saat ini telah resmi menjalin program pembangunan reaktor nuklir Venezuela. Dan dari negara-negara yang lain bahwa mereka lebih ke penelitian tentang nuklir saja.

⁸Venezuela Nuclear Weapon, 2013. Global Scurity.org. Diakses di <<http://www.globalsecurity.org/wmd/world/venezuela.html>>pada 14 November 2015

⁹Sarah Diehl. Op. Cit

Setelah pernyataan Hugo Chavez tentang perencanaan pengembangan reaktor nuklirnya, beliau berupaya untuk menjalin kerjasama dengan negara-negara terdekat yakni Brazil dan Argentina. Pada awal kerjasama nuklir Venezuela dengan Brazil ialah bahwa pada bulan Juli 1979, Venezuela menandatangani nota kesepahaman dengan Brazil mengenai kerjasama dalam penggunaan energi nuklir damai. Dimana empat tahun kemudian, pada November 1983, kedua negara menandatangani perjanjian yang disediakan untuk kerjasama dalam penelitian, desain, pengembangandan penggunaan reaktor eksperimental dan operasional; penelitian tentang penggunaan damai energi nuklir; dan pencarian untuk penggunaan mineral dengan nuklir.¹⁰ Selain itu Pada bulan oktober tahun 2005 selama pertemuan Ibero-American Summit juga Venezuela melakukan pertemuan puncak, bahwa Chavez dengan tiba-tiba menyatakan bahwa Venezuela mungkin memperoleh sebanyak-banyaknya sekitar lusinan reaktor energi nuklir dari Brazil dan Argentina.¹¹

Selain menjalin kerjasama dengan negara Brazil yang merupakan negara besar di Amerika Latin.Selanjutnya pada bulan Februari tahun 2007, Argentina dan Venezuela dikabarkan menandatangani Letter of intent pada kerjasama nuklir damai, termasuk mengembangkan dan membangun reaktor untuk mengolah minyak mentah di Orinoco, bertukar informasi tentang penggunaan medis dari energi nuklir, dan melatih siswa Venezuela di nuklir fisika dan teknik.¹² Dengan

¹⁰Ibid

¹¹Venezuela Overview. Op. Cit

¹²Sarah Diehl. Op. Cit

kata lain bahwa atas pernyataan tersebut membuktikan bahwa Venezuela menjalin hubungan dengan Argentina dalam penelitian energi nuklir.

Selain mencoba untuk bekerjasama dengan negara-negara tetangga di kawasan regional Venezuela berusaha menunjukkan keseriusannya dalam pembangunan nuklinya dengan Iran. Dimana Iran adalah mitra terdekat Venezuela yang mempunyai kapabilitas nuklir. Pada tahun 2006 Venezuela melakukan negosiasi sebuah kesepakatan dengan Iran untuk memperoleh teknologi penambangan Uranium dalam pertukaran bijih Uranium.¹³

Dalam upaya pengembangan reaktor nuklir, Venezuela mencoba membangun kerjasama dengan negara di Eropa yakni Belarus. Kerjasama tersebut muncul pada tahun 2008, kedua negara meresmikan Pusat Teknis dan Ilmiah kerjasama Minsk Venezuela-Belarusia, hal tersebut ditunjukkan untuk memperkuat hubungan akademik antara kedua negara dan untuk melatih siswa Venezuela di bidang yang terkait dengan nuklir.¹⁴ Hal ini berarti bahwa Belarusia hanya bekerjasama dalam bidang penelitian energi nuklir bagi Venezuela. Dan ini juga sebagai upaya bahwa untuk mencairkan pengaruh AS. Selain itu untuk mencari mitra kerjasama, Venezuela berusaha untuk menjadi seorang pelanggan yang baik bagi Belarusia.

Setelah upaya yang dilakukan Venezuela dalam mencari mitra kerjasama yang bertujuan untuk mendapatkan bantuan energi nuklir dari negara-negara tetangga dengan strategi aliansi. Pada tahun 2007 the IAEA Technical

¹³Venezuela Overview. Op. Cit

¹⁴Sarah Diehl. Op. Cit

Cooperation Department menyetujui sebuah program Venezuela untuk pengembangan sumberdaya manusia dan bantuan umum untuk digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir.¹⁵

Setelah perencanaan yang dilakukan oleh Venezuela dalam program pembangunan reaktor nuklirnya, Venezuela mencoba lagi mengepakkan sayapnya ke Rusia untuk menjalin kerjasama. Kali ini Venezuela menemukan titik terang tentang kerjasama yang akan terjalin oleh keduanya. Sebelumnya kerjasama keduanya dalam bidang persenjataan terjalin dengan mesra dan Rusia juga menyatakan keinginannya untuk membantu Venezuela dalam bidang pembangunan reaktor nuklir sebagai tujuan dalam rangka menambah intensitas kerjasama dan mempererat hubungan keduanya. Karena dirasa kedua negara tersebut mempunyai kedekatan yakni dengan mempunyai kesamaan ideologi. Selain itu juga bahwa kerjasama tersebut sebagai merupakan kesempatan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

C. Ratifikasi Kerjasama Pembangunan Reaktor Nuklir Dengan Rusia Pada Masa Pemerintahan Hugo Chavez

Sejarah kerjasama yang terjalin antara Venezuela dengan Rusia sudah cukup lama. Namun kedekatan kedua negara tersebut mulai terlihat saat kerjasama pada tahun 2005 terlihat, setelah ungkapan dari presiden Venezuela yakni Hugo Chavez yang menyatakan bahwa Venezuela akan mengembangkan nuklir. Dalam membangun reaktor nuklirnya Venezuela tidak melakukannya sendiri, namun Venezuela mengarahkan pandangannya kepada Rusia sebagai negara mitra

¹⁵Nima Gerami, Sharon Squassonni. Op. Cit.

kerjasama. Hal tersebut menjadi kesempatan emas bagi kedua negara, dengan memanfaatkan masing-masing kapabilitas dan menjalin kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua negara tersebut.

Kerjasama antara Venezuela dan Rusia yang telah meningkat pada masa pemerintahan Hugo Chavez dan Dmitry Medvedev dan hubungan keduanya yang semakin erat telah dibuktikan, yakni dimana keduanya semakin meningkatkan kerjasama dalam bidang energi. Dalam proses kerjasama antar kedua negara tersebut berencana dalam pembangunan reaktor nuklir di Venezuela, perdagangan senjata serta pengolahan minyak bumi. Dalam proses pembangunan reaktor nuklir di Venezuela tidak hanya memakan waktu yang singkat dan dengan biaya yang cukup mahal. Pembangunan reaktor nuklir tersebut memakan waktu 10 hingga 15 tahun jika pembangunan tersebut cukup intensif. Namun dapat dipastikan waktu tersebut masih dalam jangka waktu yang cukup cepat dalam proses pembangunan nuklir. Dan juga dalam pembangunan reaktor nuklir juga cukup memakan biaya yang cukup banyak bisa mencapai milyaran dolar.

Venezuela telah memperkuat hubungan dengan Rusia di bawah Chavez, membeli lebih dari \$ 4 miliar pada senjata Rusia sejak tahun 2005. Bertepatan dengan kunjungan Medvedev ke Venezuela dan Kuba, sebuah gugus tugas angkatan laut Rusia yang dipimpin oleh kapal penjelajah nuklir terbaru dan paling kuat Rusia, Peter Agung, akan berangkat ke Venezuela untuk mengatur siasat,

menandai kunjungan pertama kapal perang Rusia ke wilayah tersebut sejak akhir Perang Dingin.¹⁶

Sejak tahun 2005, Venezuela telah menghabiskan 3-4 Milyar dollar dari persenjataan Rusia termasuk 100.000 Kalashnikov AK-103 serangan senapan, 24 pesawat jet tempur Sukhoi dan 53 helikopter tempur. Dan pada bulan September tahun 2008, Rusia berjanji untuk memberikan pinjaman senilai 1 Milyar dollar untuk pembelian teknologi militer Rusia, termasuk TOR-M1 sistem pertahanan udara, Igla-S sistem SAM portable, I178 tanker udara, dan I1-76 pesawat kargo militer.¹⁷ Seiring dengan kerjasama militer yang terjalin antara Rusia dan Venezuela, peningkatan lengan dan penawaran energi, Latihan militer bersama dan anti AS pejabat Rusia sepakat untuk menjalin kerjasama dalam bidang pembangunan reaktor nuklir sipil di Venezuela. Kerjasama keduanya yakni antara Venezuela dengan Rusia adalah salah satu bentuk pengembangan cadangan minyak di Amerika latin.

Presiden Venezuela Hugo Chavez dan Rusia Dmitri Medvedev sepakat untuk memperpanjang kerjasama bilateral untuk bidang energi nuklir. Pengembangan bersama energi nuklir, yang akan mencakup membangun pabrik atom 500 MW di Venezuela.¹⁸ Dan pada bulan April tahun 2008 perdana menteri

¹⁶Russ Dallen, 2005. "Chaves Says Venezuela and Russia Will Build a Nuclear Reactor In Oil Rich Zulia" Diakses di <<http://www.laht.com/article.asp?articleId=320618CategoryId=10718>> pada 17 November 2015

¹⁷Sarah Diehl. Op. Cit

¹⁸M. Bass, 2008. "Russia to Build A Nuclear Power Plant in Venezuela". Diakses di <<http://www.heraldtribun.Russia-to-build-nuclear-power-in-venezuela.htm>> pada 10 Oktober 2015

Rusia, Vladimir Putin mengunjungi ibu kota Venezuela Caracas, untuk menandatangani perjanjian awal kerjasama nuklir sipil.¹⁹

Pada November 27, 2008 Rusia dan Venezuela menandatangani perjanjian kerjasama energi nuklir. Kesepakatan itu ditandatangani oleh Venezuela Menteri Energi dan Perminyakan Rafael Ramirez Dario Carreno dan kepala Rosatom Sergei Kiriyenko, Rabu di hadapan Presiden Rusia Dmitry Medvedev dan timpalannya dari Venezuela Hugo Chavez.²⁰ Perjanjian tersebut kemudian ditetapkan sebagai sebuah kerangka untuk:

1. Gabungan Penelitian dalam mengatur pelepasan nuklir
2. Perencanaan, Pembangunan, Produksi dan penggunaan penelitian reaktor-reaktor energi nuklir
3. Memproduksi radioisotopes untuk digunakan dalam bidang perindustrian, obat-obatan, dan agrikultur
4. Membantu Venezuela untuk mengembangkan infrastruktur dan kerangka legislatif untuk kepentingan damai energi nuklir help
5. Kemungkinan eksplorasi dan pengembangan cadangan Uranium dan Thorium di Venezuela.²¹

Dalam perjanjian tersebut yang dilakukan secara transparan bahwa presiden Rusia mengakui secara implisit jika perjanjian tersebut tidak mungkin menjadi

¹⁹Luke harding, 2010."Russia Agree to Help Venezuela Build First Nuclear Power Station". Diakses di <<http://www.theguardian.com/world/2010/oct/15/russia-venezuela-build-nuclear-power-station>> pada 17 November 2015

²⁰GlobalSecurity.org, 2013."Venezela Nuclear Weapons". Diakses di <<http://www.globalsecurity.org/wmd/world/venezuela/index.html>> pada 16 November 2015

²¹Sarah Diehl. Op. Cit

populer dengan pemerintah Amerika Serikat. Rusia hanya bertujuan untuk membantu Venezuela mengakses dalam pembangunan teknologi nuklir damai. Dan pembangunan stasiun nuklir tersebut akan dibangun selama kurun waktu 10-15 tahun kedepan.²²

Rusia dan Venezuela pada 15 Oktober 2010 menandatangani perjanjian pada pembangunan stasiun tenaga nuklir di negara Amerika Selatan sebagai bagian dari kunjungan Presiden Venezuela Hugo Chavez ke Moskow. Kesepakatan itu dicapai pada bulan April 2010 selama kunjungan Perdana Menteri Rusia Vladimir Putin ke Caracas. “Kami menandatangani rencana aksi untuk 2010-2014 dan sejumlah perjanjian bilateral, yang menunjukkan tingkat bahwa kemitraan kami telah capai”.²³

Setelah perjanjian program nuklir yang terjalin antara Venezuela dengan Rusia bahwa pada 17 Maret 2011 Presiden Venezuela Hugo Chavez telah mengumumkan pembekuan dalam rencana untuk mengembangkan tenaga nuklir di negara itu akibat krisis di pabrik nuklir di Jepang yang dilanda gempa.²⁴ Dari pernyataan Hugo Chavez yang mengungkapkan pembekuan pembangunan nuklir nya, hal tersebut berimplikasi pada keberlanjutan program nuklir Venezuela. Hingga pada tahun berikutnya Hugo Chavez mengalami gangguan kesehatan dan mengidap kanker hingga pada tanggal 5 Maret tahun 2013 presiden Venezuela dinyatakan meninggal setelah bergelut dengan penyakitnya. Sehingga kemudian

²²Luke Harding. Op. Cit

²³Global Security.org. Op. Cit

²⁴Indo Asian News Service, 2011. “Venezuela Freez Nuclear Power Plan”. Diakses di <<http://sg.news.yahoo.com/venezuela-freez-nuclear-power-plan.html>> pada 18 November 2015

kepemimpinan diambil alih perdana menteri Venezuela Nicolas Maduro. Sehingga pada kurun waktu tersebut membuat nuklir Venezuela sempat terhenti.

D. Pembangunan Reaktor Nuklir Pasca Hugo Chavez

Setelah wafatnya Hugo Chavez pemerintahan di gantikan oleh perdana menteri Venezuela yakni Nicolas Maduro. Pada era kepemimpinan Nicolas Maduro program pembangunan reaktor nuklir Venezuela meredup juga setelah sebelumnya pada tahun 2011 presiden Hugo Chavez menyatakan pembekuan pada pembangunan reaktor nuklir. Melihat kerusakan reaktor fukushima di Jepang yang mengalami kerusakan akibat gempa bumi dan tsunami.²⁵ Hugo Chavez melihat bahwa tujuan pembangunan reaktor nuklir Venezuela untuk tujuan damai dan harus lebih berhati-hati. Jika dilihat bahwa reaktor nuklir milik Jepang yang sudah mumpuni dalam bidang teknologi masih mengalami kerusakan bahwa energi nuklir memang harus dengan kehati-hatian.

Pada tanggal 14 April 2013, lebih dari 79 persen dari pemilih berpartisipasi dalam pemilihan khusus untuk menentukan presiden berikutnya dari Republik Bolivarian Venezuela. Nicolas Maduro Moros memenangkan pemilu dengan 50,61% suara (7.587.579 orang) untuk Henrique Capriles Radonski 49,12% (7.363.980 orang).²⁶ Sebelumnya Nicolas Maduro adalah seorang perdana menteri Venezuela pada masa pemerintahan Hugo Chavez. Bersama dengan United Socialist Party of Venezuela (PSUV) atau Partai sosialis serikat Venezuela yakni partai yang pernah memboyong Hugo Chavez menjadi Presiden Venezuela. Pada

²⁵Ibid

²⁶Nlginternational.org, 2013. Diakses di <http://www.nlginternational.org/report/venezuela_2013_NLG.pdf> pada 18 November 2015

kampanye nya bahwa presiden Nicolas Maduro melanjutkan visi Chavez mendirikan Bolivarian Venezuela dan Amerika Latin.²⁷ Akan meneruskan perjuangan serta program-program pembangunan nasional yang belum terlaksana pada masa pemerintahan Hugo Chavez. Hal tersebut yang membuat masyarakat Venezuela yakin bahwa Nicolas Maduro akan berpegangan dengan karakter Hugo Chavez yang sangat tegas.

Setelah terpilihnya Nicolas Maduro menjadi presiden Venezuela dengan menggantikan Hugo Chavez kondisi Venezuela semakin menurun. Pada masa awal pemerintahan Nicolas Maduro dihadapkan dengan beberapa situasi dimana Venezuela menghadapi waktu yang sulit dan berpotensi berubah-ubah, dengan ketidakpastian politik dan ekonomi, meningkatnya kejahatan kekerasan, lembaga-lembaga demokratis yang lemah dan hubungan yang tegang dengan Amerika Serikat Venezuela.²⁸ Hal ini yang kemudian berimplikasi pada ketegangan ekonomi dan peralihan prioritas dalam pembangunan nasional Venezuel. Dapat kita lihat bahwa di sini Nicolas Maduro realistis kepentingan nasionalnya, dimana mengutamakan penyelesaian permasalahan perekonomian negara yang pada saat itu mengalami krisis.

Krisis energi yang terjadi di Venezuela seperti hal yang sangat ironis di negara yang mempunyai kekayaan minyak terbesar di dunia. Hal ini yang menjadi fokus permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan Nicolas Maduro. krisis

²⁷ Alejandro Sanches, W., 2013. "Venezuela Election Candidate Nicolas Maduro Has Upperhand As Chavez's heredero". Diakses di <<http://www.huffingtonpost.com/2013/03/14/venezuela-election-nicolas-maduro-uppehand.html>> pada 22 November 2015

²⁸ Vaughne Miller and Gavin Thompson, 2013. "Venezuela: The Chavez Legacy". Diakses di <<http://researchbriefings.files.parliament.uk/document/SN06603/SN06603.pdf>> pada 22 November 2015

energi yang mempengaruhi Caracas kembali 2010 karena kekeringan yang mempengaruhi sungai utama negara. Kurangnya listrik dibawa pemadaman parah, menyebabkan pemerintah untuk menegakkan penjatahan listrik. Maduro tidak memiliki rencana untuk sumber energi alternatif untuk negara (seperti pusat pembangkit listrik tenaga nuklir yang kontroversial).²⁹ Pada masa pemerintahan Nicolas Maduro inilah bahwa dapat dilihat meredupnya isu pembangunan reaktor nuklir Venezuela dengan Rusia.

Perubahan prioritas pembangunan perekonomian negara pada masa pemerintahan Nicolas Maduro. Hal ini membuktikan bahwa Nicolas Maduro merubah haluan dalam kebijakan politik dan ekonomi Venezuela. Dimana yang kita lihat bahwa pada masa pemerintahan Hugo Chavez isu pembangunan nuklir Venezuela melejit hingga hal tersebut menjadi sebuah kepentingan nasional nya dalam rangka pembangunan di bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa pada masa pemerintahan Nicolas Maduro tidak mempunyai visi atau rencana pembangunan reaktor nuklir di Venezuela.

Dapat dikatan bahwa ketidakberlanjutan reaktor nuklir Venezuela pada masa pemerintahan Nicolas Maduro karena adanya banyak pemasalahan mendesak di negara tersebut. Sehingga kemudian bahwa pembangunan nuklir Venezuela dianggap adalah sesuatu hal yang sangat kontrovesial. Di sisi lain bahwa dari Nicolas Maduro tidak mempunyai visi tentang keberlanjutan program nuklir Venezuela dengan Rusia. Seperti yang kita lihat juga.³⁰ Dengan ketegangan

²⁹Alejandro Sanches, W. Op. Cit.

³⁰Ibid

ekonomi tersebut bahwa program nuklir yang mempunyai kapasitas pembangunan hingga milyaran dollar tidak dapat dilanjutkan pada masa pemerintahan nicolas maduro. Dengan kata lain bahwa program tersebut yang akan memakan biaya yang cukup tinggi akan tetapi program tersebut juga berjanka panjang sehingga hanya akan terlaksana 10 hingga 15 tahun kemudian.

Oleh karena itu dalam pembangunan reaktor nuklir Venezuela dari mulai perencanaan hingga presiden Hugo Chavez mnyampaikan kepada publik sampai pada akhirnya proses pembangunan nuklir tersebut yang telah memakan biaya hingga milyaran dollar harus berheti pada masa pemerintahan Nicolas Maduro. Setelah kita melihat bahwa program nuklir tersebut merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Hugo Chavez dalam upaya mendevsifikasikan energi di Venezuela dengan tujuan utama yakni untuk kepentingan pembangkit listrik untuk perindustrian.